

ANALISIS UNSUR INTRINSIK PADA PUISI “KEPADA ORANG YANG BARU PATAH HATI” KARYA RADITYA DIKA

Quwini Yogi Lestari¹, Kirani Roudatul Jannah², Siti Yusmia Rahayu³, Rian Damariswara⁴

Universitas Nusantara PGRI Kediri¹, Universitas Nusantara PGRI Kediri², Universitas Nusantara PGRI Kediri³, Universitas Nusantara PGRI Kediri⁴

Pos-el: quwiniyogil@gmail.com¹, kirani.rj@gmail.com², yusmiarahayu@gmail.com³, riandamar08@unpkediri.ac.id⁴

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus untuk menganalisis sebuah karya sastra puisi “Kepada Orang Yang Baru Patah Hati”, karena isi puisi tersebut memiliki suatu perasa serta memberi penguatan untuk bersabarlah karena di setiap gelap ada cahaya kecil karena di setiap sakit ada pembelajaran. Deskriptif kuantitatif merupakan salah satu metode yang digunakan pada penelitian ini. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis unsur intrinsik puisi karya Raditya Dika yang nantinya dideskripsikan secara menyeluruh dari 7 unsur tersebut, dari hasil penelitian ini terdapat beberapa unsur intrinsik puisi diantaranya yaitu 1) menganalisis tema dari puisi, 2) rasa, 3) nada, 4) suasana, 5) amanat, 6) diksi, 7) majas. Hasil analisis unsur intrinsik puisi yang telah peneliti laksanakan ini terdapat makna yang terkandung dalam puisi “Kepada Orang Yang Baru Patah Hati” yang menggambarkan bahwa kisah dalam kehidupan, semua ini akan berlalu sama seperti hal lain di dunia, semua hal buruk pasti akan beranjak pergi, hujan pasti akan terganti, langit biru gelap pasti terganti terang dan luka pasti terganti dengan senyuman.

Kata Kunci: Unsur Instrinsik, Puisi.

ABSTRACT

The research focused to analyze a literary work of poetry "To People Who Have Just Broken Hearts", because the content of the poem has a feeling and gives reinforcement to be patient because in every dark there is a small light because in every illness there is learning. Quantitative descriptive is one of the methods used in this research. The purpose of this study is to analyze the intrinsic elements of poetry by Raditya Dika which will be described in its entirety from these 7 elements, from the results of this study there are several intrinsic elements of poetry including 1) analyzing the theme of the poem, 2) diction, 3) taste, 4) tone, 5) atmosphere, 6) figure of speech, 7) mandate. The results of the analysis of the intrinsic elements of the poem that the researcher has carried out contain the meaning contained in the poem "To People Who Have Just Broken Hearts" which illustrates that in the story of life, all of this will pass just like anything else in the world, all bad things will surely go away, the rain will surely be replaced, the dark blue sky will surely be replaced by light and the wound will be replaced by a smile.

Keywords: *Intrinsic Elements, Poetry.*

1. PENDAHULUAN

Secara etimologi sastra berasal dari kata "sas" dan "tra". Akar kata sas berarti mendidik, mengajar, membimbing,

sedangkan akhiran -tra berarti alat. Sastra secara etimologi berarti alat pendidikan, alat pengajaran dan alat pemberi petunjuk. Karya sastra

merupakan sebuah ungkapan yang berupa ide, opini, pandangan, pengalaman, dan imajinasi seseorang yang diekspresikan dalam bentuk tulisan. Tujuan karya sastra adalah untuk menceritakan kisah yang memiliki nilai estetika dengan menggunakan teori-teori dasar penulisan. Karya sastra terbagi menjadi dua jenis, yakni karya fiksi dan nonfiksi. Contoh karya sastra fiksi antara lain novel, puisi, prosa, dan drama. Sedangkan contoh karya sastra nonfiksi seperti esai, biografi dan autobiografi.

Puisi ialah suatu jenis karya sastra yang memuat gagasan emosional dari perasaan penyair yang di dalamnya terdapat makna, bait, irama, rima, dan mantra. Puisi adalah sebuah karya sastra berwujud tulisan yang didalamnya terkandung irama, rima, ritma dan lirik dalam setiap baitnya (Dewirsyah, 2022). Sedangkan menurut Pribadi & Firmansyah, (2019), puisi bisa diartikan sebuah karya tulis yang tercipta dari sebuah proses berpikir kreatif seseorang yang dituangkan melalui media kata-kata indah berbentuk bait. Keindahan puisi terletak dari diksi dan majas-majas yang sering digunakan untuk memperindah dan memberikan makna tertentu pada puisi.

Reinaldy (2021), mengatakan bahwa puisi merupakan karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif), pemilihan diksi dilakukan agar memiliki kekuatan pengucapan, sehingga salah satu usaha penyair adalah memilih kata-kata yang memiliki persamaan bunyi (rima). Jadi, kesimpulan dari pengertian puisi adalah sebuah karya sastra yang dibuat oleh seorang penulis atau penyair menggunakan kata-kata kias dengan makna yang tersirat dan memiliki nilai estetika.

Puisi berkaitan erat dengan (1) penyair sebagai penutur, (2) unsur-unsur

puisi, (3) struktur makna dan (4) pembaca sebagai penikmat. Dari keempat faktor tersebut, unsur-unsur puisi adalah hal yang diperlukan untuk memahami makna atau nilai yang terkandung dalam sebuah puisi. Puisi memiliki dua unsur pembangun yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik puisi adalah unsur pembentuk puisi yang berasal dari dalam puisi itu sendiri. Unsur intrinsik puisi terbagi menjadi dua yaitu, unsur batin dan unsur fisik. Unsur batin puisi meliputi isi, tema, amanat, suasana dan nada. Sedangkan unsur fisik puisi meliputi tipografi, citraan atau pengimajian, rima, majas, diksi, dan kata konkret. Sementara itu, unsur ekstrinsik puisi meliputi latar belakang penulis puisi seperti pendidikan, sosial, budaya, ekonomi, dan keyakinan.

Puisi Raditya Dika yang berjudul “Kepada Orang Yang Baru Patah Hati” memiliki makna “Jangan terlalu berlarutlah di dalam kesedihan, beranjaklah dan bercerminlah, bisikkan kepada dirimu sendiri: aku pantas untuk bahagia”. Puisi tersebut ditulis dan dikarang oleh Raditya Dika pada tahun 2014. Pada puisi itu dijelaskan bahwa suasana hati penulis yang sedang merasakan kegalauan, sekaligus membangkitkan harapan dan motivasi pada seseorang. Dalam puisi tersebut banyak sekali makna yang terkandung sehingga pembaca memerlukan pemahaman yang baik untuk bisa merasakan isi puisi tersebut.

Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis akan menganalisis unsur intrinsik yang terdapat dalam puisi “Kepada Orang Yang Baru Patah Hati” supaya kita tahu makna dan unsur intrinsik yang terdapat dalam puisi tersebut. Raditya Dika merupakan seorang penulis yang menciptakan puisi ini. Selain menjadi seorang penulis, Raditya Dika juga sukses terjun dalam dunia entertainment, dia menjadi seorang

komika, sutradara, YouTuber, dan aktor kebangsaan Indonesia.

Penulis memilih puisi ini karena memiliki genre percintaan yang banyak diminati oleh kalangan remaja yang sedang berpatah hati. Setelah membaca puisi ini, seseorang yang sedang berpatah hati akan merasakan suatu makna yang langsung mengena ke hati mereka. Puisi ini memberikan motivasi agar segera bangkit dari kesedihan.

Tujuan penulis mengangkat judul ini adalah untuk menganalisis unsur intrinsik puisi karya Raditya Dika yang nantinya dideskripsikan secara menyeluruh dari 7 unsur tersebut, dari hasil penelitian ini terdapat beberapa unsur intrinsik puisi diantaranya yaitu tema, rasa, nada, suasana, amanat, diksi dan majas.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang gambaran atau situasi suatu hal dengan cara mendeskripsikannya secara terperinci berdasarkan data dan fakta yang tersedia. Peneliti menggunakan metode ini dengan tujuan untuk mendeskripsikan unsur intrinsik dari puisi "Kepada Orang Yang Baru Patah Hati" dengan lebih spesifik, transparan dan mendalam. Dalam penelitian ini menggunakan studi literatur sebagai teknik pengumpulan data.

Saidah & Damariswara (2017) berpendapat bahwa teknik pengumpulan data adalah suatu langkah yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Menurut Nurhuda, dkk. (2008), studi literatur adalah cara yang dipakai untuk menghimpun data-data atau sumber-sumber yang berhubungan dengan topik yang diangkat dalam suatu penelitian. Studi

literatur bisa didapat dari berbagai sumber, jurnal, buku, dan pustaka.

Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif yaitu analisis yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data berdasarkan data sebenarnya kemudian menyusun, mengolah dan menganalisisnya untuk memberikan gambaran tentang permasalahan yang ada

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sastra adalah sekumpulan kata-kata yang memiliki makna. Sastra dibagi menjadi 2 yaitu prosa dan puisi. Menurut Helmalia, dkk. (2023) puisi adalah karya sastra yang terikat dengan kaidah dan aturan tertentu. Contoh karya sastra puisi yaitu puisi, pantun, dan syair. Dalam menganalisis puisi "Kepada Orang Yang Baru Patah Hati" yang ditulis oleh Raditya Dika, peneliti hanya menganalisis unsur intrinsiknya saja. Unsur intrinsik tersebut meliputi tema, rasa, nada, suasana, amanat, diksi dan majas.

Pembahasan

Tema

Menurut Rosidi & Arief (2020) Tema adalah hal yang dibicarakan dalam puisi. Tema dari puisi ini adalah proses penyembuhan dan pemulihan bagi seseorang yang mengalami patah hati. Puisi ini memberikan pesan kepada seseorang yang sedang dalam keadaan sedih dan hancur, memberikan ruang bagi mereka untuk merasakan kesedihan dengan melalui tahap pemulihan. Selain itu, puisi ini juga menekankan pentingnya harapan dan keyakinan bahwa mereka akan bahagia lagi di masa depan. Bukti tema tersebut dapat ditemukan dalam beberapa bagian puisi di bawah ini.

*"Setiap kematian butuh peratapan,
begitu pun cinta yang telah mati,*

maka lakukanlah apa yang orang patah hati lakukan."

Pada bait puisi ini mengakui bahwa setelah mengalami kekecewaan dalam cinta, seseorang harus membiarkan diri mereka merasakan kesedihan dan melalui proses pemulihan yang khas bagi mereka yang patah hati.

"Kepada orang yang baru patah hati, Setelah kamu bosan bersedih. Inilah saatnya kamu mengangkat dirimu kembali."

Bagian ini menunjukkan bahwa setelah melalui tahap kesedihan, saatnya bagi seseorang yang patah hati untuk bangkit dan mulai mengembalikan kegembiraan dalam hidup mereka.

"Ambil piano dan bermain soneta yang indah, atau jika kamu tidak bisa bermain musik lihatlah dirimu di depan cermin dan bersenandunglah. Lalu di antara nada-nada itu bisikkan kepada dirimu sendiri 'Aku pantas untuk bahagia."

Bagian ini menggambarkan cara-cara untuk membangkitkan semangat dan mengembalikan kebahagiaan, baik melalui bermain musik atau memberikan motivasi diri sendiri.

Rasa

Rasa merupakan unsur intrinsik yang paling mewakili perasaan pengarang (Yanti & Gusriani, 2022). Rasa yang terpancar dari puisi ini adalah kesedihan, kehilangan, kehampaan, harapan, kegembiraan dan kebahagiaan. Puisi ini berhasil menggambarkan perasaan seseorang yang baru patah hati, perasaan yang melalui proses penyembuhan dan akhirnya menemukan kebahagiaan. Berikut adalah bukti-bukti mengenai berbagai perasaan yang terungkap dalam puisi ini:

"Kepada orang yang baru patah hati. Persilahkan dirimu bersedih."

Pada bait puisi ini menggambarkan perasaan kesedihan dan kehilangan yang timbul akibat patah hati. Pembaca dapat

merasakan betapa mendalamnya kesedihan yang dirasakan oleh individu tersebut.

"Setelah hal buruk menimpah, tapi tidak! Seperti hujan di tepi senja, kamu harus membiarkan setiap sendu yang ada."

Bagian ini menggambarkan rasa kehampaan dan kekosongan yang dirasakan setelah pengalaman patah hati. Hal ini dapat membuat pembaca merasakan betapa beratnya beban emosional yang sedang dialami.

"Setelah kamu bosan bersedih / Inilah saatnya kamu mengangkat dirimu kembali."

Bait ini menggambarkan perasaan harapan dan semangat untuk bangkit dari kesedihan, dan memulai langkah-langkah pemulihan. Pembaca dapat merasakan dorongan dan semangat untuk melanjutkan hidup meskipun dalam keadaan yang sulit.

"Karena disetiap sakit ada pembelajaran, karena kamu pantas untuk bahagia kembali."

Pada bait ini memberikan pesan bahwa meskipun seseorang sedang mengalami patah hati, kebahagiaan masih mungkin diraih di masa depan. Pembaca dapat merasakan harapan dan kegembiraan yang muncul melalui kata-kata ini.

Nada

Menurut Septiani & Sari (2021), nada atau suasana pada puisi adalah sikap penyair terhadap pembacanya. Nada berhubungan dengan tema dan rasa yang ditujukan penyair pada pembaca. Nada dari puisi ini dapat digambarkan sebagai perjalanan emosional yang meliputi kesedihan, harapan, penyembuhan, dan kebahagiaan yang muncul kembali.

Puisi ini memulai dengan nada sedih dan melankolis saat menggambarkan patah hati dan kesedihan yang dirasakan oleh individu tersebut. Namun, seiring dengan

perkembangan puisi, nada berubah menjadi lebih positif dan memotivasi, mengajak individu untuk bangkit dan memulihkan diri mereka. Bukti-bukti dari perubahan nada dalam puisi ini dapat ditemukan dalam beberapa bagian:

*"Persilahkan dirimu bersedih.
Orang-orang punya pandangan
yang aneh tentang bersedih."*

Bagian ini menggambarkan nada sedih dan pengakuan bahwa kesedihan sering kali dianggap sebagai hal yang tabu atau diabaikan oleh masyarakat.

*"Menangis hingga kamu tidak bisa
mendengar suaramu sendiri,
makan coklat sebanyak-
banyaknya, mandi air panas
hingga jarimu pucat..."*

Bagian ini menggambarkan nada sedih yang lebih intens, dengan menggambarkan aktivitas yang dilakukan oleh orang yang patah hati untuk melepaskan emosi dan meredakan kesedihan.

*"Setelah kamu bosan bersedih.
Inilah saatnya kamu mengangkat
dirimu kembali."*

Bagian ini menandakan pergeseran nada menuju motivasi dan penyembuhan. Puisi mulai memberikan dorongan kepada individu yang patah hati untuk memulai langkah pemulihan dan mencari kebahagiaan kembali.

*"Tertawalah sampai lupa waktu.
Tanyakan kabar teman yang lain,
pamerlah keberhasilanmu
dibidang-bidang yang kamu suka."*

Bagian ini menunjukkan perubahan nada menjadi lebih ceria dan menggembirakan, dengan mengajak individu untuk bertemu teman-teman, tertawa, dan berbagi kebahagiaan mereka.

*"Bersabarlah, karena di setiap
gelap ada cahaya kecil, karena
disetiap sakit ada pembelajaran,
karena kamu pantas untuk bahagia
kembali."*

Pada bagian ini, puisi mencapai nada yang paling optimis dan

memberikan pesan harapan yang kuat kepada individu yang patah hati, mengingatkan mereka bahwa ada cahaya di ujung setiap kesulitan dan bahwa kebahagiaan akan kembali.

Suasana

Puisi ini menunjukkan suasana hati sedih, sendu, penyembuhan, adanya motivasi dari dukungan sahabat dan harapan. Puisi ini menunjukkan suasana hati sedih, sendu, penyembuhan, adanya motivasi dari dukungan sahabat dan harapan. Adapun identifikasinya sebagai berikut.

Pada bait pertama, puisi tersebut menggambarkan perasaan sedih dan pilu yang dirasakan oleh patah hati. Hal ini ditunjukkan dengan penggunaan kata-kata seperti "sedih" dan "menangis" serta pernyataan bahwa kesedihan adalah hal yang tabu bagi orang lain.

Bait kedua mengajak hati yang patah untuk menyatukan diri dan melakukan hal-hal yang mendatangkan kebahagiaan, seperti "bermain musik atau bersenandung". Ini menunjukkan perubahan suasana hati dari kesedihan menjadi mencari kegembiraan dan relaksasi.

Bait ketiga menyampaikan suasana persahabatan dan dukungan. Puisi itu mengingatkan pembaca bahwa selalu ada sahabat yang siap menemani dan mendukung yang patah hati. Suasana kebersamaan, canda tawa dan pertanyaan dari teman-teman yang berusaha memahami kondisi pembaca memberikan dukungan dan kenyamanan.

Bait terakhir menciptakan suasana harapan dan optimisme. Penyair mengingatkan pembaca bahwa segala sesuatu yang buruk akan berlalu dan digantikan oleh kebaikan. Suasana ini tercermin dalam pernyataan "di setiap kegelapan ada secercah cahaya, di setiap sakit ada pelajaran."

Amanat

Nuraeni (2017:41) berpendapat bahwa amanat merupakan pesan dari suatu peristiwa yang diungkapkan oleh pengarang kepada pembaca. Pesan dari puisi ini adalah izinkan diri Anda untuk merasakan kesedihan dan menjalani proses pemulihan setelah mengalami patah hati. Puisi ini juga mengingatkan kita untuk tidak terburu-buru mencari kebahagiaan, tetapi memberi ruang dan waktu pada perasaan yang ada. Puisi ini juga memberi harapan bahwa kebahagiaan akan kembali setelah masa-masa sulit dan kita pantas untuk bahagia. Bukti dari pesan ini dapat ditemukan di beberapa bagian puisi:

"Bersedihlah... Bagaimana Anda harus buru-buru tertawa."

Puisi ini menunjukkan kebutuhan kita untuk memberi izin pada diri sendiri untuk merasakan kesedihan tanpa tekanan untuk menyembunyikannya atau terburu-buru untuk menemukan kegembiraan.

"Bagaikan hujan di tepi senja, kamu harus melepaskan segala duka yang ada."

Bagian ini menggambarkan pentingnya membiarkan emosi ada dan merasakan semua aspek kesedihan.

"Lakukan apa yang patah hati lakukan... Biarkan dirimu bersedih."

Puisi ini mengingatkan kita untuk terlibat dalam aktivitas orang-orang yang hancur, seperti menangis dan menjaga diri secara emosional.

"Untuk orang-orang yang baru saja patah hati... Mulailah dengan hal-hal sederhana... Aku pantas bahagia'."

Bagian ini menyampaikan pesan bahwa setelah mengalami kesedihan, kita harus melakukan langkah-langkah kecil untuk mengangkat semangat dan mengembalikan kebahagiaan dalam hidup kita. Ini termasuk menggunakan musik, menghibur diri sendiri dan memberikan afirmasi positif.

"Bersabarlah karena di setiap kegelapan ada sedikit cahaya... kamu berhak untuk kembali bahagia."

Puisi ini mengirimkan pesan harapan bahwa meski dalam kegelapan dan kesedihan ada cahaya di ujung terowongan dan kita berhak untuk kembali bahagia setelah sembuh.

Diksi

Diksi adalah kemampuan untuk secara tepat membedakan nuansa-nuansa makna dari gagasan yang disampaikan dengan cara menggabungkan kata yang tepat dan gaya yang paling baik dalam situasi tertentu (Gorys & Keraf, 2010). Puisi ini memberikan pesan kepada orang yang baru patah hati untuk memperbolehkan diri mereka merasakan kesedihan.

Diksi seperti "*persilahkan*" dan "*membiarkan setiap sendu yang ada*" menekankan pentingnya mengizinkan diri untuk bersedih dan merasakan emosi yang muncul. Diksi "*aneh*" digunakan untuk menggambarkan pandangan masyarakat terhadap bersedih. Ini menunjukkan bahwa pandangan tersebut dianggap tidak biasa atau tidak wajar, serta mengimplikasikan pentingnya mengabaikan pandangan negatif tersebut. "*Menangis hingga kamu tidak bisa mendengar suaramu sendiri.*" Diksi ini menunjukkan intensitas kesedihan yang diharapkan dalam menghadapi patah hati. "*Pesan satu buah es teh manis karena kopi mungkin terlalu pahit.*"

Diksi ini menunjukkan bahwa pilihan minuman bisa mencerminkan kondisi emosional seseorang. Es teh manis dipilih sebagai alternatif yang lebih cocok daripada kopi yang mungkin dianggap terlalu pahit atau mengingatkan pada pahitnya patah hati.

"Tertawalah sampai lupa waktu."

Diksi ini menunjukkan pentingnya mencari kegembiraan dan kebahagiaan melalui tawa. Menghabiskan waktu

bersama teman dan tertawa bersama dianggap sebagai sarana untuk mengalihkan perhatian dari kesedihan. "Semua ini akan berlalu." Diksi ini menyampaikan pesan optimis bahwa rasa sakit dan patah hati akan berlalu seiring berjalannya waktu.

Majas

Resvitayani (2010) berpendapat bahwa majas atau gaya bahasa yaitu pemanfaatan kekayaan bahasa, pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu yang membuat sebuah karya sastra semakin hidup.

"Seakan-akan bersedih adalah hal yang tabu". Termasuk kedalam majas alegori karena menyatakan ungkapan kiasan atau penggambaran, pada kalimat tersebut kata tabu yang memiliki arti yang sebenarnya yaitu tidak wajar.

"Seperti hujan di tepi senja". Majas yang dimiliki yaitu majas personifikasi karena gaya bahasa perbandingan yang mengubah benda mati seolah-olah memiliki sifat atau bertingkah laku layaknya manusia yang mempunyai makna sebenarnya yaitu sebuah ungkapan atau perumpamaan yang digunakan untuk menggambarkan suatu kejadian atau perasaan dengan imajinatif dan indah, ungkapan ini biasanya mengacu pada ketenangan, keindahan, atau kesedihan yang dirasakan dalam suatu momen atau situasi tertentu.

4. SIMPULAN

Berdasarkan analisis unsur intrinsik puisi "Kepada Orang Yang Baru Patah Hati" karya Raditya Dika, dapat disimpulkan bahwa puisi ini menggambarkan proses penyembuhan dan pemulihan bagi seseorang yang mengalami patah hati. Puisi ini memberikan ruang bagi mereka yang sedang sedih dan hancur untuk merasakan kesedihan dengan melalui tahap pemulihan. Puisi tersebut juga

menekankan pentingnya harapan dan keyakinan bahwa mereka akan bahagia lagi di masa depan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Dewirsyah, A. R. (2022). Pengaruh Metode Copy The Master terhadap Keterampilan Membaca Puisi Siswa Kelas VII MTs PAB 2 Sampali. *Sintaks: Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia*, 2 (1), 152-155.
- Ginting, P. T. B., Ley, R. D., Siburian, P., Prasetya, K. H., & Septika, H. D. (2022). Parafraza Legenda "Guru Penawar Reme" Menjadi Naskah Drama Sebagai Bahan Ajar Di SMA. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5 (2), 279-287.
- Gorys, Keraf. (2010). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Helmalia, E. V., Wulansari, Y. N., Maulidha, W., & Damariswara, R. (2023). Analisis Perbandingan Pendidikan Karakter Antara Novel Laskar Pelangi Dengan Novel 9 Summer 10 Autumns. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7 (1), 57-66.
- Nuraeni. (2017). Analisis Amanat Dan Penokohan Cerita Pendek Pada Buku "Anak Berhati Surga" Karya MH. Putra Sebagai Upaya Pemilihan Bahan Ajar Sastra Di SMA. *Caraka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta Bahasa Daerah*, 2017, 6.2: 41.
- Nurhuda, T. A., Waluyo, H. J., & Suyitno, S. (2017, June). Pemanfaatan Sastra Sebagai Bahan Ajar Pengajaran BIPA. *In Proceedings Education and Language International Conference (Vol. 1, No. 1)*.
- Pribadi, B. S., & Firmansyah, D. (2019). Analisis Semiotika Pada Puisi "Barangkali Karena Bulan" Karya WS. Rendra. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*

- Indonesia*), 2 (2), 269-76.
- Reinaldy, R., Rahim, A. R., & Yusuf, A. B. (2021). Kesenjangan Sosial dalam Puisi Doa di Jakarta Karya WS Rendra. *Jurnal Konsepsi*, 10 (2), 88- 98.
- Resvitayani, A. (2010). *Majas Sarkasme dalam Penulisan Komentar pada Grup Facebook "Cicak VS Buaya"* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Rosidi, I., & Arief, Z. (2020). *Panduan Praktis Menulis Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). Menjadi Guru Profesional dan Berkualitas*. Jogjakarta: Kanisius.
- Saidah, K., & Damariswara, R. (2017). Analisis Bentuk Bentuk Penilaian Sikap Siswa Sekolah Dasar Di Kota Kediri. *Profesi Pendidikan Dasar*, 4 (1), 84-96.
- Septiani, E., & Sari, N. I. (2021). Analisis Unsur Intrinsik dalam Kumpulan Puisi Goresan Pena Anak Matematika. Pujangga: *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 7 (1), 96-114.
- Septika, H. D., & Prasetya, K. H. (2020). Local Wisdom Folklore for Literary Learning in Elementary School. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5 (1), 13-24.
- Wulandari, R. A. (2015). Sastra dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Edukasi Kultura*, 2 (2), 63-73.
- Yanti, Z. P., & Gusriani, A. (2022). *Apresiasi Puisi (Teori dan Aplikasi)*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.